

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor UPTD Pendapatan Daerah/Kantor Samsat Wilayah Kabupaten Ende, Jalan Melati Nomor Atas, Kel. Paupire, Kec. Ende Tengah, Kabupaten Ende, NTT dan penelitian dilakukan dari bulan April – November 2023.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat Kuantitatif. Data Kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang berbentuk angka (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini yakni data Jumlah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di kantor UPTD Samsat Ende.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder . Menurut Sugiyono (2013:137) Sumber data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul, data dalam penelitian ini yakni data hasil kuesioner. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, yang dimaksud data dalam penelitian ini yakni data yang didapatkan dari kantor UPTD Samsat Ende mengenai jumlah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel menurut Sugiyono (2018) adalah atribut atau objek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan. Definisi operasional variabel dalam penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

Berdasarkan model analisis, maka variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini terdiri dari variabel bebas/independen dan variabel terikat/dependen:

Tabel 3.1.
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Sosialisasi Perpajakan (X ₁)	Upaya yang dilakukan oleh Dirjen pajak untuk Memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya kepada wajib pajak agar mengetahui segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata- cara perpajakan Saragih (2013:13)	1. Tujuan dan manfaat 2. Media yang digunakan 3. Bentuk sosialisasi 4. Informasi yang disampaikan 5. Pemahaman wajib pajak.
2.	Sanksi Perpajakan (X ₂)	Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan perundang-undangan perpajakan akan dituruti ditaati	1. Sanksi perpajakan yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat

		dan dipatuhi atau alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo 2016:62)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pengenaan sanksi pajak cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak. 3. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggar tanpa toleransi. 4. Penerapan sanksi pajak kendaraan bermotor harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku
3.	Kesadaran Wajib Pajak (X ₃)	Kesadaran wajib pajak merupakan keadaandimanawajibpajakmen gerti danmemahamiarti, fungsi, maupuntujuanpembayaran pajak (Rahayu2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan 2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan Negara 3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
4.	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Rahayu (2017:193)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak 2. Pembayaran sebelum jatuh tempo. 3. Menyerahkan surat pemberitahuan SPT tepat waktu. 4. Mengetahui peraturan perundang-undangan tentang perpajakan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menyebar Angket/Kuesioner kepada wajib pajak yang terdaftar di Kantor UPTD Pendapatan Daerah/Kantor Samsat Wilayah Kabupaten Ende. Menurut Sugiyono (2014:199) Angket/Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket/kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk skala pengukuran Likert dengan lima kriteria yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Cukup (C) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5.

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor UPTD Pendapatan Daerah/Kantor Samsat Wilayah Kabupaten Ende. Wajib pajak atau subjek pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor UPTD Pendapatan Daerah/Kantor Samsat Wilayah Kabupaten Ende Per Tahun 2022 sebanyak 38.893 wajib pajak kendaraan bermotor.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono, (2016: 85). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana: n= Jumlah sampel

N= Populasi

e= Nilai presisi (ditentukan sebesar 90% atau e=0,1)

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{38.893}{1 + (38.893 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{38.893}{1 + 38.893 \times 0,01}$$

$$n = \frac{38.893}{389,93}$$

n=99,74 dibulatkan menjadi 100

Jadi sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 orang.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono (2014:206) teknis analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linear berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial ataupun bersama-sama.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sujarweni (2014:105) mengemukakan bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang diolah per variabel. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung persepsi responden (Levis, 2013:108) dengan rumus sebagai berikut:

$$Ps_{-p} = \left(\frac{\sum Ps_{-p}}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

Ps_{-p} : Kategori Persepsi

$\sum Ps_{-p}$: Rata-rata skor untuk persepsi populasi

5 : Skor tertinggi skala likert

Tabel 3.2
Predikat dan Rentang Nilai Uji Deskriptif

No	Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Sikap/Predikat
1	> 84 – 100	Sangat Setuju/Sangat Baik
2	> 68 – 84	Setuju/Baik
3	> 52 – 68	Cukup Setuju/Cukup Baik
4	> 36 – 52	Kurang Setuju/Kurang Baik
5	20 – 36	Tidak Setuju/Tidak Baik

Sumber: Levis (2013:108)

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (ghozali 2013:52). Uji validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total konstruk atau variabel. Uji signifikan dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk atau variabel. Data dikatakan valid jika nilai r -hitung $>$ r -tabel pada signifikansi 0,05.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013:47) Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke

waktu. Uji reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir-butir instrumen yang valid, yang diperoleh melalui uji validitas. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang benar atau data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal apabila memberikan nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya), Persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (3.2)$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Nilai Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi

X_1 = Sosialisasi perpajakan

X_2 = Sanksi perpajakan

X_3 = Kesadaran wajib pajak

e = Standar estimasi error

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) test pada program SPSS. Data dikatakan normal jika besarnya $P_{hitung} > 0,05$.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105). Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat terdeteksi apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan terbebas multikolinieritas, semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance. Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan program SPSS.

3.5.4.3 Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk menguji uji heteroskedastisitas di dalam penelitian ini. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka model regresi yang dianalisis tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji t (uji parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen penelitian (Ghozali, 2019:97). Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Adapun keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut:

a) Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Artinya, secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Artinya, secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Penentuan Hipotesis :

H_0 : Sosialisasi perpajakan tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

H_a : Sosialisasi perpajakan mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

H_0 : Sanksi perpajakan mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan Wajib pajak kendaraan bermotor

H_a : Sanksi perpajakan mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan Wajib pajak kendaraan bermotor

H_0 : Kepatuhan wajib pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan Wajib pajak kendaraan bermotor.

H_a : Kepatuhan wajib pajak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan Wajib pajak kendaraan bermotor.

3.5.5.2 Uji F (uji simultan)

Menurut Ghozali (2013:98). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik f ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 atau $\alpha=5\%$ dinyatakan layak.

3.5.5.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2011), koefisien determinasi dapat mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa besar persen pengaruh yang diberikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai koefisien determinasi yang didapat kecil mendekati angka 0 (nol), maka variabel-variabel bebas dalam penelitian dikatakan memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai yang didapat mendekati angka 1 (satu), maka variabel-variabel bebas dikatakan mampu untuk memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.